

KOMPETENSI GURU KELAS PADA SEKOLAH BINAAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERKARAKTER BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MELALUI PENDAMPINGAN DI GUGUS III DAN IV KEC. SELAPARANG TAHUN 2014

Mir'at

Pengawas Kec. Selaparang Kota Mataram

E-mail: mirat@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP berkarakter, yang bermanfaat bagi pengawas untuk meningkatkan profesionalisme dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi pengawas maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP berkarakter mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 85,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi pengawas rata-rata (3,75) dengan pencapaian (58%), observasi guru rata-rata (3,54) dengan pencapaian (20%) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (77,20) dengan prosentase ketercapaian (20%). Pada siklus II observasi pengawas rata-rata (4,335) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,10) dengan prosentase ketercapaian (90%) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (92,29) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas pada sekolah binaan dalam penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Disarankan agar pengawas sejawat melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru binaannya, dan kepada guru kelas yang lain agar mampu menyusun RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Pendampingan – RPP berkarakter.

ABSTRACT: This research aims to know the effectiveness of the implementation of assistance in improving teachers' competency on formulate the character teaching plan, which is useful for supervisors to improve professionalism and for teachers to improve the learning process in the classroom. This study was conducted in two cycles, each cycle twice a meeting. The stages of each cycle are planning, execution, observation, and reflection. The indicators of success in this study are; 1) the results of supervisor observation and teacher observation during the mentoring process has obtained the average score > 4.0 , 2) teacher work result in the preparation of character teaching plan reach $> 85\%$ with average value > 85.00 . The results of the cycle I average of supervisor observation is 3.75 with 58% achievement, average teacher observation is 3.54 with 20% achievement and average individual work result value (77.20) with the percentage of achievement (20%). In cycle II the average of supervisor observation is 4.335 with of 100% achievement, the average teacher observation is 4.10 with 90% of achievement and the average individual work result value is 92.29 with 100% of achievement. The success indicator has been reached, the research stated successful and stopped in cycle II. Conclusion; the implementation of assistance can improve the competence of classroom teachers in the target schools in characterized teching plan preparation based on 2013 curriculum. It is recommended that peer supervisors conduct similar research in an effort to improve the competence of targeted teachers, and to other classroom teachers to be able to develop a character teaching plan based on the 2013 curriculum.

Keywords: Assistance, Caharacter Teaching Plan.

PENDAHULUAN

Kondisi nyata yang dialami oleh 10 (sepuluh) guru Kelas pada sekolah binaan

yaitu: 1) SD Negeri 34 Mataram, 2) SD Negeri 24 Mataram, 3) SD Negeri 10 Mataram, 4) SD Negeri 8 Mataram, dan 5) SD Negeri 46

Mataram, 6) SD Negeri 22 Mataram, masih mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan harapan Permen Mendikbud No. 65 Tahun 2013 dan Permen Mendikbud No. 81A tahun 2013. Guru yang dimaksud sudah diikutkan dalam pendidikan dan pelatihan (Diklat) penerapan kurikulum 2013 serta pernah mengikuti sosialisasi penerapan kurikulum 2013. Guru sudah dilatih tata cara penyusunan RPP berkarakter yakni RPP berdasarkan kurikulum 2013. Akan tetapi kenyataannya sebagian besar guru Kelas masih saja mengalami kesulitan, kebingungan dalam penyusunan RPP dengan pendekatan scientific sesuai harapan.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas/peneliti guna mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi guru Kelas dalam penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 (Permen Mendikbud No. 65 tahun 2013 dan Permen Mendikbud No. 81A). Solusi yang dimaksud adalah mengadakan pendampingan terhadap 10 (sepuluh) guru Kelas pada Sekolah binaan. Dengan kegiatan pendampingan terpusat dan pendampingan terpisah. Pendampingan terpusat, guru dikumpulkan dalam satu tempat untuk mendapatkan penjelasan tata cara penyusunan RPP dan bekerja dalam kelompok kecil. Sedangkan pendampingan individual/kelompok persekolah dilaksanakan dengan cara pengawas selaku peneliti mendatangi tempat guru mengajar di sekolah masing-masing.

Untuk meyakini dan membuktikan perlunya pendampingan maka dipandang perlu untuk diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas pada sekolah binaan dengan melakukan pendampingan. Dengan pendampingan diharapkan permasalahan-permasalahan guru dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diminimalkan, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif dengan penerapan pendekatan scientific dan pembelajaran berbasis discovery/inquiry learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas pada sekolah binaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter berdasarkan kurikulum 2013.

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil observasi pengawas maupun observasi guru selama proses

pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).

2. Hasil kerja guru dalam penyusunan RPP berkarakter mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 85,00$.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010), kompetensi guru sangat berperan dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Kompetensi menjadi prasyarat mutlak untuk dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas karena kompetensi guru yang tinggi dapat menjadi dasar kualitas kinerja guru. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru, semakin bermutu pula proses dan hasil belajar di kelas.

B. Kurikulum.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan

berdasarkan faktor-faktor: a) tantangan internal yang terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mencakup pada 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar; isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, b) tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, kebangkitan industri kreatif dan berbudaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Penyempurnaan pola pikir tentang pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pada peserta didik dan pola pembelajaran satu arah menjadi interaktif, pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran jejaring, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, dll.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, proaktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berinteraksi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (salinan lampiran Permen Mendikbud No. 67 tahun 2013)

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Permen Mendikbud Nomor 81A tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, 5) materi pembelajaran, 6) metode pembelajaran, 7) media, alat dan sumber belajar, 8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 9) penilaian.

D. Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh mentor dalam hal ini pengawas sekolah untuk meningkatkan keaktifan guru. Kegiatan ini dapat juga meningkatkan hubungan yang terjalin dalam sebuah organisasi (Cahyo Wirawan, 2012). Penelitian ini menganjurkan bahwa program pendampingan yang tepat untuk guru-guru baru dapat meningkatkan baik

keefektifan dan daya input mereka. Sebagai tambahan, program ini dapat menciptakan hubungan yang kuat diantara warga sekolah sehingga menurunkan pertentangan diantara warga sehingga para guru merasa betah di tempat itu (Smith, 2007 dalam Cahyo Wirawan, 2012).

Pola pendampingan atau mentoring dapat meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspeknya sehingga peningkatan mutu terjadi untuk semua level dan aspek dalam satu sekolah. Kegiatan pendampingan menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru Kelas sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013 utamanya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen Mendikbud No. 65 tahun 2013 dan Permen Mendikbud No. 81A tahun 2013 tentang standar proses dan implementasi kurikulum 2013. Manfaat pola pendampingan (mentoring) bagi guru Kelas adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Pola pendampingan bermanfaat pula untuk meningkatkan kompetensi guru dan dapat sebagai alat evaluasi untuk pengembangan guru. Disamping itu pola pendampingan bermanfaat juga untuk menentukan langkah kebijakan yang akan ditempuh untuk rencana Pengembangan serta kemungkinan rencana pendampingan selanjutnya.

Pelaksanaan pola pendampingan bagi sepuluh guru Kelas pada sekolah binaan adalah dengan Pendampingan Klasikal dan pendampingan individual

METODE

A. Jenis Tindakan

Setting Penelitian dilaksanakan di wilayah kec. Selaparang, pada pendampingan klasikal sebanyak 2 (dua) kali dipusatkan di SDN 8 Mataram Kec Selaparang kota Mataram. Guru peserta pendampingan berjumlah sepuluh orang guru Kelas

B. Perencanaan Tindakan

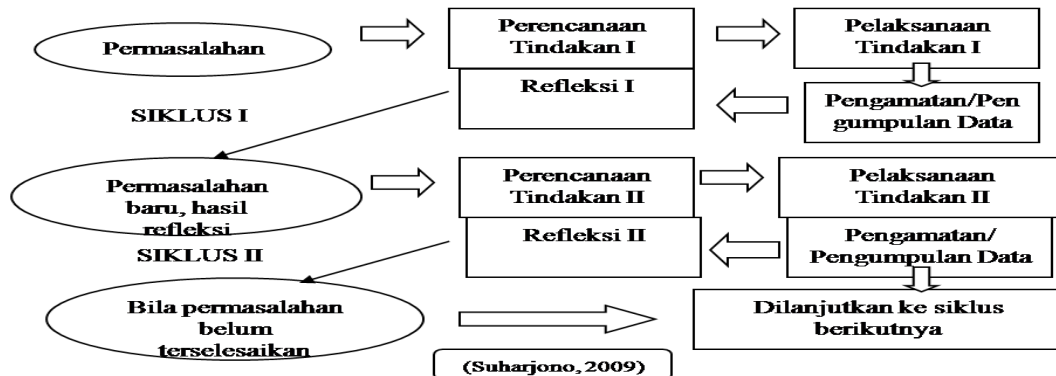
1. Pengawas menyampaikan hasil pemantauan kelas 10 (sepuluh) guru sasaran penelitian dalam penyusunan RPP berkarakter yang ditemukan masih mengalami kesulitan dan kendala.
2. Pengawas menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata

cara penyusunan RPP berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Skenario pendampingan

Dalam penelitian, langkah yang diambil pada pertemuan klasikal

mendampingi proses kerja Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pendampingan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skenario Pelaksanaan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan sebelum dilakukan tindakan/pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah: a) menyusun materi pendampingan tentang cara penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, b) membuat skenario pendampingan yang terbagi atas dua jenis pendampingan yakni pendampingan klasikal dan pendampingan individual, c) menyusun lembar observasi pengawas, observasi guru peserta pendampingan, serta rubrik penilaian individu dalam penyusunan RPP berkarakter, d) menentukan jadwal kegiatan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 s/d tanggal 20 Agustus 2014, e) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individual.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendampingan terhadap sepuluh guru Kelas sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013, yang terbagi atas dua pertemuan.

1) Pertemuan I

Peneliti menyampaikan materi pendampingan tentang

penyusunan RPP berkarakter dengan menggunakan berbagai strategi yang mampu membangkitkan motivasi guru Kelas peserta pendampingan. Langkah selanjutnya peneliti membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok kecil yang anggotanya masing-masing 2 (dua) orang guru. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kecil itu adalah membuat draf RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Dalam waktu yang sama peneliti selaku pembimbing berkeliling untuk mengamati aktifitas peserta pendampingan yang meliputi lima aspek yakni (toleransi, kerjasama, kesetiakawanan sosial, rasa ingin tahu, dan menghargai waktu). Selain mengamati aktifitas guru juga membimbing kelompok kecil terlebih dahulu diutamakan bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP berkarakter. Komponen yang harus dibuat oleh guru peserta pendampingan tentang RPP berkarakter ini meliputi: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan

- sumber pembelajaran, langkah-langkah/proses pembelajaran, dan penilaian. Kegiatan pendampingan diakhiri dengan refleksi dari peneliti yang isinya menyampaikan hasil pengamatan, kesalahan-kesalahan, serta perbaikan yang bersifat himbauan untuk diperhatikan dalam kegiatan pendampingan secara individual.
- 2) Pertemuan II
Kegiatan pendampingan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan secara individual, caranya peneliti secara bergiliran mendatangi sekolah tempat guru mengajar
- c. Tahap Pengamatan/Observasi

- Pada tahapan ini hasil pengamatan Observasi pengawas memperoleh skor rata-rata sebesar 3,75, hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,54, dan nilai Hasil Kerja Individual sebesar 77,20.
- d. Tahap Refleksi
Pada tahap refleksi ini melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Renungan atas hasil observasi pengawas, observasi guru dan hasil kerja individual
 - 2) Pengolahan hasil observasi dan hasil kerja individual sekaligus mencocokkan dengan indicator kinerja yang telah direncanakan.

Tabel 1. Hasil observasi pengawas, guru dan hasil kerja individual

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	% Ketuntasan	Perlehan %/Rata-rata	Keterangan
1.	Hasil observasi pengawas	$\geq 4,0$	-	58% 3,75	Belum Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,0$	$\geq 85 \%$	20% 3,54	Belum Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	≥ 85	$\geq 85 \%$	20% 77,20	Belum Tuntas

- 3) Rencana perbaikan dan penyempurnaan; peneliti akan memperbaiki cara pendampingan dalam siklus berikutnya dengan strategi yang mampu membangkitkan motivasi guru.
- 4) Peneliti memberikan penguatan kepada semua peserta pendampingan dengan tujuan untuk memotivasi agar dalam kegiatan siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.
- 5) Rencana tindak lanjut; pendampingan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan klasikal maupun pendampingan individual.
- 2. Siklus II**
- a. Tahap Perencanaan
Yang dilakukan peneliti pada tahapan ini masih mengacu pada kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu; a) menyusun materi pendampingan sekaligus rencana perbaikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pendampingan siklus I, b) merencanakan skenario pendampingan dengan menggunakan strategi peserta aktif sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, c) menyusun lembar observasi pengawas, observasi guru dan rubrik penilaian individual, d) menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan yaitu tanggal 21 Agustus 2014 s/d tanggal 1 September 2014, dan e) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual yang pada dasarnya sama dengan siklus I.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pertemuan I
Sebelum peneliti menyampaikan materi pendampingan tentang penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, terlebih dulu merefleksi atas hasil pendampingan siklus I yang masih banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang kiat-kiat menyusun RPP berkarakter dengan harapan kesalahan/kekurangan bisa diminimalkan. Trik-trik yang

digunakan mengarah ke pendampingan aktif. Peserta diberikan penguatan dan motivasi yang membangkitkan aktifitas guru sebagai peserta pendampingan. Pelaksanaan kerja kelompok/diskusi kelompok diatur sedemikian rupa termasuk cara duduk peserta pendampingan diatur rapi agar komunikasi antar peserta dan komunikasi dengan pengawas/peneliti lebih terbuka.

2) Pertemuan II

Kegiatan pendampingan individual yang pelaksanaannya pengawas kunjung, berjalan lancar. Kesalahan/kekurangan yang dialami oleh guru bisa diminimalkan, sehingga pada kegiatan ini sifatnya pengawas hanya membenahi kesalahan-kesalahan kecil dan ringan. Kegiatan difokuskan pada bimbingan bersifat kekeluargaan dalam upaya melaksanakan RPP berkarakter dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya

bisa kondusif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahapan ini hasil pengamatan Observasi pengawas memperoleh skor rata-rata sebesar 4,33, hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,10, dan nilai Hasil Kerja Individual sebesar 92,29.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan pada tahapan ini pada dasarnya masih mengacu pada kegiatan tahap sebelumnya yaitu:

- 1) Renungan atas hasil observasi pengawas (peneliti), hasil pengamatan guru peserta pendampingan, dan hasil kerja individual.
- 2) Pengolahan hasil observasi dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter serta membandingkan dengan indikator keberhasilan.

Tabel 2. Hasil observasi pengawas, guru dan hasil kerja individual

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	% Ketuntasan	Perlehan %/Rata-rata	Keterangan
1.	Hasil observasi pengawas	$\geq 4,0$	-	100%	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,0$	$\geq 85 \%$	90%	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	≥ 85	$\geq 85 \%$	100%	Tuntas

3) Rencana perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil kerja individual yang masih memerlukan refisi sedangkan yang sudah dinyatakan baik ikut membantu teman yang memerlukan bantuan.

4) Penguatan sudah sepantasnya diberikan kepada yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil guna memotivasi agar segera direfisi sesuai petunjuk dari pengawas.

5) Rencana tindak lanjut, mengingat hasil akhir sudah melampaui target maka penelitian dihentikan pada siklus II.

kendala yang dihadapi adalah sistematikanya masih belum jelas, faktor penyebabnya karena dalam kurikulum 2013 ada panduan membuat RPP yang berbeda dengan RPP model KTSP yang berdampak kurang pasnya dalam perencanaan strategi pembelajaran terhadap sepuluh orang guru Kelas sekolah binaan dalam penulisan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan oleh peneliti menelaah dengan seksama Permen 65 Tahun 2013 tentang standar proses dan Permen 81A tentang implementasi kurikulum 2013. Dari hasil telaah Permen 81A itu peneliti menemukan solusi yang tepat dalam penyampaian materi pendampingan dan hasilnya Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) dapat diatasi dengan baik.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun skenario dan langkah-

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti telah menyusun materi pendampingan tentang tata cara penulisan RPP berkarakter,

langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP). Kendala yang dihadapi tentang penguasaan strategi pembimbingan yang mampu membangkitkan aktifitas guru Kelas waktu pendampingan masih belum ditemukan. Penyebabnya yaitu peneliti belum menguasai isi Permen 81A tentang implementasi kurikulum 2013, sehingga berdampak terlambatnya penyusunan skenario pendampingan. Solusi yang dilakukan peneliti mencermati beberapa kajian teori tentang skenario pendampingan yang baik dan benar. Hasilnya skenario pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam penyusunan instrumen observasi pengawas dan observasi guru juga mengalami kendala yakni dalam penentuan aspek-aspek yang harus muncul sesuai dengan judul. Hal ini disebabkan karena peneliti menelaah proposal yang telah dibuatnya, sehingga berdampak molornya waktu yang kurang tepat sesuai dengan perencanaan. Solusi yang dilakukan peneliti membaca dan memahami serta menelaah proposal yang telah disusunnya. Setelah di pahami dan ditelaah dengan seksama maka akhirnya instrumen observasi pengawas maupun instrumen observasi guru dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan judul proposal penelitian tindakan Sekolah (PTS) yang sudah di rancang lebih dahulu.

Dalam penyusunan pedoman analisa data hasil observasi pengawas maupun hasil observasi guru serta pedoman analisa data hasil tugas individu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berjalan dengan lancar. Ini artinya peneliti tidak mengalami kendala yang menyebabkan tersendatnya pelaksanaan pendampingan terhadap 10 (Sepuluh) guru Kelas pada Sekolah Binaan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP berkarakter berdasarkan

kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi guru peserta pendampingan datangnya tidak serempak. Faktor penyebabnya karena ada beberapa guru yang sedang melaksanakan ulangan harian dan tidak bisa ditinggalkan, sehingga berakibat molornya waktu pendampingan dan mengulang materi yang baru saja disampaikan. Solusi yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan ringkasan materi ajar kepada semua peserta pendampingan. Hasilnya semua materi dapat diserap oleh seluruh guru peserta pendampingan.

2) Pertemuan II

Pendampingan pada pertemuan kedua ini peneliti mendatangi sekolah tempat guru mengajar dengan rincian

c. Tahap Pengamatan/Pengumpulan data

Pengamatan terhadap pelaksanaan pendampingan oleh pengawas sejawat sebagai observer mengalami kendala yaitu aspek-aspek yang harus dilakukan oleh peneliti masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan, faktor penyebabnya karena peneliti masih belum menemukan jenis tindakan yang tepat untuk mendampingi guru peserta penyusunan RPP berkarakter. Solusinya diberikan skor sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil perolehan skor akhir dapat diketahui yaitu memperoleh 3,75 dengan prosentase ketuntasan 58%.

Sementara pengamatan terhadap 10 (sepuluh) guru Kelas sekolah binaan oleh pengawas selaku peneliti juga mengalami kendala yakni prosentasi ketercapaian dalam penyusunan RPP berkarakter baru mencapai 20%. Baru ada 2 orang yang dinyatakan tuntas, masing-masing Bq. Farida Noviani, S.Pd., MH memperoleh nilai rata-rata 92,80 dan Silaturrahman, S.Pd memperoleh nilai rata-rata 85,71. Sisanya 8 (delapan) orang masih mendapatkan nilai dibawah indikator keberhasilan. Faktor penyebabnya karena kebanyakan guru baru mengenal

RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan ini untuk kegiatan berikutnya. Hasil akhir dari penilaian pendampingan ini memperoleh nilai rata-rata 77,20. Demikian pula hasil observasi guru selama proses pendampingan juga baru mencapai skor rata-rata 3,54 dari indikator keberhasilan $\geq 4,0$.

d. Tahap Refleksi

Hasil renungan atas perolehan data hasil observasi dan hasil kerja individual dalam

penyusunan RPP berkarakter masih banyak hal yang harus diperbaiki terutama dalam penyampaian dan pendampingan oleh peneliti harus di optimalkan. begitu pula dengan tingkat kedisiplinan peserta dalam mengikuti proses pendampingan juga harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan RPP berkarakter.

Data hasil observasi pengawas dan guru serta hasil kerja guru secara individual dapat di paparkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data hasil observasi pengawas dan guru serta hasil kerja guru secara individual.

No	Jenis kegiatan	Skor/Nilai rata-rata	%	Keterangan
1.	Observasi Pengawas	3,75	58%	Cukup Baik (Belum tuntas)
2.	Observasi guru	3,54	20%	Cukup Baik (Belum Tuntas)
3.	Hasil kerja guru secara individual	77,20	20%	Cukup memuaskan (Belum Tuntas)

Rencana perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas sekolah binaan ditekankan pada kegiatan: 1) mengoptimalkan penjelasan materi pendampingannya, 2) mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan berkelompok, dan 3) mengaktifkan pelaksanaan pendampingan secara individual dalam bentuk pengarahan lainnya. Bagi guru yang mengalami kesulitan pada saat pendampingan klasikal di utamakan untuk mendapatkan layanan prima agar semua guru binaan mampu menyusun RPP berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013.

Agar semua guru bersemangat dan termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya peneliti selalu memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya. Bagi guru perempuan dengan kata-kata sindiran yang membuat guru dimaksud merasa dihargai atas hasil kerjanya dan bersemangat untuk merefisi atas kekurangan/kesalahan dalam penyusunan RPP berkarakter. Sementara untuk guru laki-laki penguatan diberikan secara ferbal yaitu dengan pujian langsung. Hal ini dimaksudkan agar semua guru laki-laki mampu berbuat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh

guru perempuan. Dengan memberikan penguatan diharapkan indikator keberhasilan dalam penelitian tingkat sekolah (PTS) ini dapat dicapai secara optimal dengan hasil yang membanggakan.

Karena pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan pendampingan baik pendampingan secara klasikal maupun individual. Rencana tindak lanjut ini kegiatannya sama dengan siklus I tetapi pelaksanaannya di optimalkan dan lebih diefektifkan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal sama dengan indikator keberhasilan dan bila perlu mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti hampir tidak mengalami kendala kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diadakan perbaikan sehingga semua perangkat dan bahan penelitian sudah dapat disiapkan terlebih dahulu. Satu hal yang masih ada ganjalan yaitu dalam hal perbaikan skenario pendampingan. Peneliti hanya merubah posisi duduk

peserta pendampingan dan anggota kelompok kecil, yang dulunya asal pasangan, pada siklus II ini dirancang untuk disatukan guru yang berasal dari satu sekolah. Hal ini dilakukan dalam upaya memudahkan dalam pelaksanaan pendampingan.

Skenario pendampingan sebelumnya terpusat pada penjelasan dari peneliti tentang tata cara penyusunan RPP berkarakter. Pada siklus II di fokuskan pada pendampingan perorangan dan atau pendampingan kelompok kecil. Strategi ini dirancang agar pelaksanaan pendampingan lebih terarah dan lebih berhasil.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pendampingan siklus II mengacu pada rancangan yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga pada kegiatan pendampingan berjalan lancar tanpa ada kendala yang menyebabkan kegagalan pelaksanaan pendampingan. Skenario yang dilaksanakan dalam pendampingan ini adalah sebagai berikut: Peneliti mengurangi ceramah yang menjelaskan tata cara penyusunan RPP berkarakter, peneliti memfokuskan pada pembimbingan kelompok dan perorangan sekaligus memberikan solusi pemecahannya.

c. Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pendampingan bagi pengawas/peneliti oleh pengawas sejawat tidak mengalami hambatan dan tidak ada yang perlu di refisi sebab semua aspek yang dituangkan pada instrumen pengamatan pengawas sudah \geq indikator keberhasilan. Skor rata-rata hasil observasi pengawas (4,3) dengan prosentase ketercapaian 100%. Sementara hasil pengamatan/observasi guru selama pendampingan klasikal memperoleh skor rata-rata (4,10) dengan prosentase ketercapaian 90%.

Hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter dari 10 (sepuluh) peserta pendampingan

seluruhnya memperoleh nilai rata-rata diatas indikator keberhasilan. Ada satu orang guru yang memperoleh nilai rata-rata kategori istimewa yaitu guru Kelas SD Negeri 8 Mataram atas nama Silaturrahman, S.Pd dengan rata-rata nilai 100. Nilai rata-rata seluruh peserta 92,29 dengan prosentase ketercapaian 100% ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendampingan pada siklus II telah berhasil.

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi pengawas dan hasil observasi guru pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Keberhasilan ini merupakan hasil tindak lanjut dari pendampingan pada siklus I yang didalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Sementara hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter juga mengalami peningkatan cukup tajam bila dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai siklus I. Pada siklus II ini skor rata-rata hasil observasi pengawas mencapai (4,33) dan semua aspek pengamatan telah memperoleh skor $\geq 4,0$. Sedangkan skor rata-rata hasil observasi guru (4,10) dengan prosentasi ketercapaian 90%. Ada satu guru yang belum tuntas dalam kegiatan ini yakni Hj. Niptah, S.Pd guru Kelas SD Negeri 22 Mataram. Peneliti akan menindaklanjuti pada kesempatan lain diluar Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini. Sedangkan nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berkarakter (92,229) dengan prosentasi ketercapaian (100%).

Rencana perbaikan dan penyempurnaan tidak perlu dilakukan oleh pengawas selaku peneliti karena semua indikator keberhasilan telah dilampaui. Hal ini merupakan dampak dari upaya mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan dengan menerapkan strategi yaitu tepat dan efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas sekolah binaan pilot proyek penerapan kurikulum 2013. Peneliti memberikan penguatan kepada semua guru peserta

pendampingan atas hasil yang dicapainya sehingga pelaksanaan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil.

Karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan sangat menggembirakan dinyatakan; "Penelitian telah berhasil dan dihentikan pada siklus II"

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru Kelas Sekolah binaan di Kec. Selaparang Kota Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter. Dengan pendampingan secara klasikal/kelompok besar guru Kelas sekolah binaan dapat memahami aspek-aspek penting dalam penyusunan RPP berkarakter. Disamping itu motivasi dan inovasi guru dapat ditingkatkan sehingga dalam pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok dapat

Tabel 4. Data kemajuan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II.

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Pengawas	3,75 (58%)	4,33 (100%)	0,58 (42%)
2.	Hasil Observasi Guru	3,54 (20%)	4,10 (90%)	0,56 (70%)
3.	Hasil kerja guru secara individual	77,20 (20%)	92,29 (100%)	15,09 (80%)

Kegiatan pendampingan klasikal/kelompok besar sangat tepat dikombinasikan dengan kegiatan pendampingan secara individual sebab; 1) keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi, 2) pemahaman awal/secara umum dapat dilakukan dengan pendampingan klasikal, sedangkan pemahaman dan ketrampilan secara mendetail dapat dilakukan melalui pendampingan individual.

SARAN

Kepada pengawas sejawat disarankan untuk mengadakan pendampingan terhadap guru pada sekolah binaan khususnya yang menerapkan kurikulum 2013 dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter. Karena pendampingan secara klasikal dan secara individual telah terbukti mampu merubah mindset guru Kelas dalam proses pembelajaran melalui penyusunan RPP berkarakter. Ketidaktahuan guru dapat di netralisir dengan pelaksanaan pendampingan yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan sehingga upaya peningkatan guru dalam penyusunan RPP berkarakter dapat diwujudkan.

berjalan sangat demokratis, yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan dan nilai kegotongroyongan.

Pendampingan secara individual mampu meningkatkan ketrampilan guru Kelas sekolah binaan dalam menyusun RPP berkarakter. Hal-hal prinsip yang belum dipahami dan belum mampu dilaksanakan dapat diminimalkan karena pelaksanaan pendampingan ini peneliti mengunjungi sekolah tempat guru mengajar. Dengan empat mata semua permasalahan dapat dituntaskan sehingga kesalahan-kesalahan guru dalam menyusun RPP berkarakter dapat diperbaiki. Guru dengan leluasa menanyakan aspek-aspek yang harus muncul dalam RPP, guru dengan bebas tanpa malu-malu mengutarakan kelemahan yang ada pada dirinya dengan harapan dapat diperbaiki dan diluruskan. Hal-hal kecil yang berhubungan dengan penyusunan RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013.

Kepada guru yang sudah mendapatkan pendampingan penyusunan RPP berkarakter diharapkan: 1) mampu merubah maenst sebagai sosok guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dengan bekal ketrampilan menyusun RPP berkarakter, 2) mampu menularkan kepada guru Kelas pada sekolah yang berbeda melalui wadah KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi menyusun RPP berkarakter berdasarkan kurikulum 2013, 3) mampu menularkan kepada guru kelas yang lain untuk merubah RPP berdasarkan KTSP menjadi RPP berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahya Wirawan, 2012, Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen.
- Hamatih, 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nana Sujana, 2009, Pendidikan Tingkat Kepengawasan Konsep Dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permen Mendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permen Mendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permen Mendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Suharjono, 2009, Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawasa Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, 2005, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosda Karya.